

SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIF* TIPE MENCARI
PASANGAN KARTU (MPK) BAGI SISWA KELAS III
SD NEGERI 17 LUHAK NAN DUO KABUPATEN
PASAMAN BARAT**



**Oleh:
SUPRIANI
NIP.58315**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *KOOPERATIF* TIPE Mencari Pasangan KARTU (MPK) BAGI SISWA KELAS III SD NEGERI 17 LUHAK NAN DUO KAB. PASAMAN BARAT

Nama : SUPRIANI
Nim : 58315
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Tim Penguji

Padang, Juli 2012

Ketua : Dra. Ritawati Mahyuddin, M. Pd

Sekretaris : Dra. Elfia Sukma, M. Pd

Anggota : Dra. Wasnillimzar, M. Pd

Anggota : Dra. Rifda Eliyasni, M. Pd

Anggota : Drs. Muhammadi, M. Si



.....
.....
.....
.....
.....

ABSTRAK

Supriani (2012). Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Mencari Pasangan Kartu (MPK) Bagi Siswa Kelas III SDN 17 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan membaca Intensif dalam membaca Intensif. Siswa kurang mampu dalam mengajukan pertanyaan yang terdapat pada teks bacaan, maka dengan menggunakan model kooperatif tipe MPK siswa mampu mengajukan pertanyaan/menjawab pertanyaan dengan cepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan peningkatan membaca Intensif dengan model kooperatif tipe MPK.

Jenis penelitian ini adalah PTK (penelitian tindakan kelas), penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 17 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat yang berjumlah 18 orang. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan observasi, dan evaluasi (tes). Penelitian dilakukan dengan 2 siklus, masing-masing siklus dilakukan 1 kali pertemuan. Pertemuan tindakan yaitu, tahap pra baca, tahap saatbaca, tahap pasca baca. Instrumen yang digunakan yaitu lembaran observasi, untuk guru dan siswa tujuannya adalah untuk melihat kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa, dan lembar kerja siswa.

Hasil penelitian dari setiap siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini terlihat peningkatan kemampuan membaca intensif siswa dari evaluasi tindakan siklus I tahap pra baca memperoleh nilai 62,3, tahap saatbaca memperoleh nilai 65,9, dan tahap pasca baca memperoleh nilai 67.3. Sedangkan pada evaluasi tindakan siklus II pada tahap pra baca memperoleh nilai 85,6, tahap saatbaca memperoleh nilai 81,9, pada tahap pasca baca memperoleh nilai 78.9. dan tingkat ketuntasan siklus I 68.1 menjadi 78.3 pada siklus II. Hasil pengamatan terlihat peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan model kooperatif tipe MPK dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Dengan Model Kooperatif Tipe Mencari Pasangan Kartu (MPK) Bagi Siswa Kelas III SD Negeri 17 Luhak Nan Duo Kab. Pasaman Barat.”**

Penulisan skripsi ini merupakan sebagian syarat dalam menyelesaikan perkuliahan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah ikut membantu terselesainya penulisan skripsi ini. Sebagai rasa syukur dan bangga penulis juga mengucapkan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd dan ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, selaku dosen pembimbing I dan II yang telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Ibu Dra. Wasnillimzar, M.Pd, Dra. Rifda Eliasni, M.Pd, dan Drs. Muhammadi, M.Si sebagai dosen penguji dan kontributor pada pelaksanaan ujian tugas akhir yang telah memberikan masukan untuk penyempurnaan skripsi.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan dukungan pada penelitian hingga skripsi ini selesai.

5. Kepala sekolah beserta teman sejawat majelis guru Sekolah Dasar Negeri 17 Luhak Nan Duo yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
6. Suami tercinta yang senantiasa memberikan motivasi sehingga penulis mampu menyusun skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkannamanya satu persatu disini.

Akhirnya penulis do'akan semoga semua amal yang diberikan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT,dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua Amin.

Padang, Juni 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Membaca	8
a. Pengertian Membaca	8
b. Tujuan membaca	9.
c. Manfaat Membaca.....	10
d. Jenis-Jenis Membaca.....	11
e. Proses membaca.....	12
2. Membaca intensif.....	14
a. Pengertian membaca intensif	14
b. Manfaat membaca intensif.....	14
c. Langkah-langkah membaca intensif	15
3. Model Pembelajaran Kooperatif	16
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	16

b. Tujuan Pembelajaran kooperatif	17
c. Unsur Pembelajaran Kooperatif	18
d. Model pembelajaran kooperatif	18
e. Langkah-langkah belajar kooperatif tipe MPK.....	20
4. Pelaksanaan Pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan model kooperatif tipe mencari pasangan kartu (MPK)	20
B. Kerangka teori.....	22
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasi penelitian	25
1. Tempat penelitian.....	25
2. Subjek penelitian	25
3. Waktu penelitian	25
B. Rancangan Penelitian	26
1. Pendekatan dan jenis penelitian	26
2. Alur penelitian.....	29
C. Prosedur penelitian.....	31
a) Perencanaan	31
b) Pelaksanaan.....	31
c) Pengamatan	32
d) Refleksi	33
D. Data dan Sumber Data	33
1. Data penelitian.....	33
2. Sumber Data.....	34
E. Instrumen Penelitian.....	34
F. Analisis Data	35
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	37
1. Hasil Penelitian Siklus I.....	37
a. Perencanaan Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif dengan menggunakan model kooperatif tipe MPK Siklus I.....	38

b.	Pelaksanaan Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif dengan menggunakan model kooperatif tipe MPK Siklus I.....	41
c.	Pengamatan peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan model kooperatif tipe MPK pada siklus I.....	48
d.	Penilaian Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif dengan menggunakan model kooperatif tipe MPK Siklus I.....	59
e.	Refleksi Siklus I.....	62
2.	Hasil Penelitian Siklus II.....	65
a.	Perencanaan Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif dengan menggunakan model kooperatif Tipe MPK Siklus II.....	65
b.	Pelaksanaan Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Siklus II.....	68
c.	Pengamatan peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan model kooperatif tipe MPK pada siklus II	76
d.	Penilaian Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif dengan menggunakan model kooperatif tipe MPKSiklus II	88
e.	Refleksi Siklus II.....	91
B.	Pembahasan.....	92
1.	Pembahasan Siklus I	93
a.	Pembahasan hasil tahap prabaca	93
b.	Pembahasan hasil tahap saat baca	96
c.	Pembahasan hasil tahap pascabaca	97

2. Pembahasan Siklus II	97
a. Pembahasan hasil tahap prabaca.....	98
b. Pembahasan hasil tahap saat baca.....	99
c. Pembahasan hasil tahap pascabaca.....	99

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	101
B. Saran.....	103

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Peningkatan Kemampuan Membaca intensif dengan menggunakan model kooperatif tipe mencari pasangan kartu (MPK) bagi siswa kelas III SD Negeri 17 Luhak Nan Duo Kab.Pasaman Barat	24
Bagan 2. Alur Penelitian Peningkatan Kemampuan Membaca intensif dengan Menggunakan model kooperatif Tipe mencari pasangan kartu(MPK) bagi siswa kelas III SD Negeri 17 Luhak Nan Duo Kab.PasamanBarat	30

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	106
2. Teks bacaan Pada Siklus I	112
3. Hasil penilaian tahap prabaca siklus I	118
4. Hasil penilaian tahap saatbaca siklus I	120
5. Hasil penilaian membuat kesimpulan tahap pasca baca siklus I	122
6. Hasil penilaian menjawab pertanyaan tahap pasca baca pada siklus I.	124
7. Hasil rekapitulasi tahap pasca baca	126
8. Tabel ketuntasan pembelajaran membaca intensif pada siklus I.....	127
9. Hasil Pengamtan Aspek Guru Pada Siklus I.....	128
10. Hasil Pengamtan Aspek Siswa Pada Siklus I	133
11. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	139
12. Teks bacaan Pada Siklus II.....	146
13. Hasil penilaian tahap prabaca siklus II.....	152
14. Hasil penilaian tahap saat baca siklus II.....	154
15. Hasil penilaian membuat kesimpulan tahap pascabaca siklus II.....	156
16. Hasil penilaian menjawab pertanyaan tahap pasca baca pada siklus II	158
17. Hasil rekapitulasi tahap pasca baca	159
18. Tabel ketuntasan pembelajaran membaca intensif pada siklus II.....	160
19. Hasil Pengamtan Aspek Guru Pada Siklus II	161
20. Hasil Pengamtan Aspek Siswa Pada Siklus II.....	165

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan yaitu: keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek keterampilan tersebut menyimak dan berbicara dikategorikan dalam keterampilan berbahasa lisan, sedangkan menulis dan membaca dikategorikan dalam keterampilan berbahasa tulis. Salah satu aspek keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang harus dikuasai siswa yaitu keterampilan membaca.

Membaca memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa, juga sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Begitu penting pembelajaran bahasa ini sehingga harus dipelajari mulai dari kelas awal sampai kelas tinggi. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 SD salah satu pembelajarannya adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa terampil berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Membaca sangat penting dalam pembelajaran menurut Saleh (2006:101):

”Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat perspektif, karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan serta pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan siswa mampu menambah daya pikir serta mempertajam pandangan dan memperluas wawasannya”.

Salah satu keterampilan berbahasa yang terdapat dalam Depdiknas (2006) adalah keterampilan membaca. Karena membaca selalu ada dalam setiap tema pembelajaran. Hal tersebut membuktikan pentingnya keterampilan membaca.

Kemampuan membaca bukanlah kegiatan yang mudah. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca sangat diperlukan karena dalam membaca siswa harus menguasai, yakni ejaan, makna bahasa, tokoh, amanat yang disampaikan penulis. Semua aspek keterampilan bahasa diterapkan dalam keterampilan membaca. Dalam kegiatan membaca diharapkan siswa mampu mengeluarkan ide-ide, perasaan dan penalarannya. Salah satu keterampilan membaca yang terdapat di SD adalah membacapada kelas III semester 2.

Kemampuan membaca intensif menekankan pada siswa dalam proses berfikir memahami isi bacaan seperti yang disampaikan oleh Farida (2:2008) bahwa membaca intensif pekerjaan yang rumit karena “melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir psikoliguistit, dan metakognitif”.

Pengalaman penulis menjadi guru di kelas III SDN 17 Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat menunjukkan sebagian besar siswa mengalami kesulitan memahami isi bacaan hal tersebut dapat di lihat dari: (1) Siswa kesulitan membuat pertanyaan, (2) Siswa sulit menjawab pertanyaan yang terdapat dalam bacaan, (3) Siswa sulit menceritakan kembali isi bacaan, (4) Nilai siswa tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kesulitan itu pada dasarnya bersumber dari ketidakmampuan guru menggunakan model membaca yang bervariasi. Selain itu, guru juga mengalami kesulitan membimbing siswa

dalam membaca. Kesulitan dalam membaca dapat diungkapkan: mengapa guru sulit menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk membimbing siswa dalam membaca intensif ?

Berdasarkan dari pengalaman diatas dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang diselenggarakan adalah (1) Guru belum menggunakan media dalam pembelajaran membaca, sehingga pembelajaran membaca kurang menarik bagi siswa. (2) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang cocok dalam pembelajaran membaca. (3) Guru meminta siswa langsung untuk membuka buku, guru belum menjelaskan bagaimana langkah-langkah model pembelajaran dalam membaca intensif tersebut, sehingga siswa merasa kurang paham dalam membaca intensif. (4) Aktifitas belajar siswa rendah, menurunkan hasil dan minat belajar siswa selain itu dalam pembelajaran terkesan monoton dan membosankan bagi siswa.

Salah satu upaya pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan,yaitu melalui pembelajaran Kooperatif. Slavin (dalam Isjoni 2010:17) menyatakan bahwa ” pembelajaran koperatif merupakan model pembelajaran yang telah dikenal sejak lama, dimana pada saat itu guru mendorong para siswa untuk melakukan kerjasama dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti diskusi atau pengajaran oleh teman sebaya (peer teaching)”. Dengan hal seperti ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, karena siswa saling bekerja sama untuk menuntaskan materi belajarnya. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Lebih lanjut Suprijono (2009:61) menyatakan bahwa ”pembelajaran Kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan mengembangkan keterampilan sosial.”

Senada dengan Jhonson (dalam Trianto 2010:7) menyatakan bahwa ”tujuan pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*) agar memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik pemahaman individu dan pemahaman secara individu dan kelompok mencapai tujuan dan penguasaan materi”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dalam proses pembelajaran siswa saling ketergantungan, saling menghargai antara yang satu dengan yang lainnya dan bertanggung jawab atas materi yang dipelajarinya.

Dalam pembelajaran Kooperatif, guru tidak lagi berperan sebagai narasumber satu-satunya, tetapi berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung dalam suasana keterbukaan dan demokratis, sehingga dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh informasi yang lebih banyak tentang materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan keterampilan sosial sebagai bekal dalam hidup bermasyarakat.

Pembelajaran Kooperatif salah satunya yaitu dengan tipe Mencari Pasangan Kartu (MPK) . Tipe ini menuntut adanya keterlibatan semua siswa untuk mencari pasangan kartu masing - masing sehingga siswa mengingat dan

mengetahui pertanyaan serta jawaban yang berasal dari teks yang di baca. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Suprijono (2009:120) bahwa:”Dalam tipe Mencari Pasangan Kartu peserta didik bekerja mencari pasangan sendiri sehingga tercipta suasana yang menyenangkan digunakan untuk mengulagi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya”.

Menurut Lie (2010:55) model pembelajaran Kooperatif Mencari Pasangan atau *Make e make* ”salah satu keunggulanya adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenali suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan”.

Berdasarkan keunggulan dari penjelasan pembelajaran Kooperatif tipe MPK dapat ditarik kesimpulan bahwa di kelas III SDN 17 Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia membaca intensif, maka pembelajaran Kooperatif tipe MPK ini cocok diterapkan. Pembelajaran ini melatih siswa untuk mengingat kembali materi yang dipelajari dan saling mencari pasangan sehingga dapat menemukan jawaban yang sebenarnya.

Bertolak dari uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Peningkatkan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe Mencari Pasangan Kartu (MPK) bagi siswa kelas III SDN 17 Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini secara umum adalah: Bagaimana peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan model Kooperatif tipe MPK bagi siswa kelas III SDN 17 Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat? Secara khusus masalah yang akan diteliti dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan model Kooperatif metode MPK bagi siswa kelas III SDN 17 Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat pada tahap prabaca?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan model Kooperatif metode MPK bagi siswa kelas III SDN 17 Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat pada tahap saatbaca?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan model Kooperatif metode MPK bagi siswa kelas III SDN 17 Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat pada tahap pascabaca?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan model Kooperatif tipe MPK

bagi siswa kelas III SDN 17 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

Kemudian secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan model Kooperatif tipe MPK bagi siswa kelas III SDN 17 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat pada tahap prabaca.
2. Peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan model Kooperatif tipe MPK bagi siswa kelas III SDN 17 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat pada tahap saat baca.
3. Peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan model Kooperatif tipe MPK bagi siswa kelas III SDN 17 Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat pada tahap pascabaca.

D. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Siswa
Sebagai masukan bagi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih bervariasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca intensif dikelas III SD
2. Guru
Menambah masukan tentang salah satu alternatif model pembelajaran sehingga dapat memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesional guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya menambah wawasan dalam membaca intensif.
3. Peneliti
Sebagai bahan pertimbangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam membaca intensif.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan penulis melalui media kata kata/ bahasa tulis, seperti yang diutarakan oleh Hodgson dalam Tarigan (2005:7) “membaca merupakan suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam satu pandangan sekilas dan agar makna kata kata secara individual akan dapat diketahui”.

Lebih lanjut menurut Klein, dkk, dalam Farida (2008:3) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup: "(1) Membaca merupakan suatu proses, (2) Membaca adalah strategis, dan (3) Membaca merupakan interaktif". Menurut Retno (2010:9) “membaca merupakan suatu keterampilan yang mutlak harus dimiliki seorang anak”.

Berdasarkan dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan, maka membaca ialah suatu kewajiban yang harus dimiliki dimana membaca suatu proses memahami kelompok kata sehingga dapat memetik dan mengkomunikasikan makna yang terkandung dalam bahan yang tertulis tersebut . dengan demikian membaca merupakan kebutuhan dalam hidup agar seseorang dapat memahami sesuatu yang tertulis berupa rangkaian kata.

b. Tujuan Membaca

Menurut Depdikbud (1999:96) tujuan pembelajaran membaca di SD adalah:

(1) Memupuk dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami dan melaksanakan cara membaca dengan baik dan benar, (2) Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal huruf-huruf (abjad) sebagai tanda bunyi atau suara, (3) Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa agar terampil mengubah tulisan menjadi suara, (4) Mengenal dan melatih siswa agar mampu membaca dengan teknik-teknik tertentu, (5) Melatih keterampilan siswa untuk memahami kata-kata yang dibaca dan mengingat artinya dengan baik, (6) Melatih keterampilan siswa untuk menetapkan arti tertentu dari sebuah kata dalam konteks kalimat, (7) Memupuk dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami, menggunakan dan menikmati keindahan cerita bahasa Indonesia yang sederhana dan, (8) Melatih mengungkapkan ide/pesan sederhana secara lisan.

Lebih lanjut Blanton dan Irwin yang dikutip oleh Farida (2008:11) tujuan membaca mencakup :

(1) Kesenangan, (2) Menyempurnakan membaca nyaring, (3) Menggunakan strategi tertentu, (4) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topic, (5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi, (8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain yang mempelajari tentang struktur teks, (9) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Sedangkan menurut Retno (2010:48) bahwa “tujuan membaca itu untuk memperluas ruang imajinasi anak anak sehingga bisa bermain lebih asik lagi”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi, kesenangan yang terdapat dalam teks, serta menumbuh kembangkan kemampuan atau potensi dan daya imajinasi.

c. Manfaat Membaca

Kemampuan membaca sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari apalagi dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut masyarakat gemar membaca dan belajar. Menurut (dalam Tarigan 2005:9) mengatakan bahwa membaca membuat kita memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulisnya.

Lebih lanjut manfaat membaca dikemukakan Algami (dalam Retno 2010:36) antara lain adalah:

(1) membaca menghilangkan kecemasan dan ke Gundahan, (2) ketika sibuk membaca, seseorang terhalang masuk dalam kebodohan, (3) kebiasaan membaca membuat orang terlalu sibuk untuk bisa berhubungan dengan orang-orang malas, (4) dengan sering membaca membuat orang bisa mengembangkan keluesan dan kefasihan dalam bertutur kata, (5) membaca membantu mengembangkan pemikiran dan menjernihkan cara berpikir, (6) membaca meningkatkan pengetahuan seseorang dan meningkatkan memori serta pengalaman, (7) dengan membaca orang-orang mengambil manfaat dari pengalaman orang lain, kearifan orang-bijaksana dan pemahaman para sarjana, (8) dengan sering membaca orang mengembangkan kemampuannya, baik untuk mendapat dan memproses ilmu pengetahuan maupun untuk mempelajari berbagai disiplin ilmu dan aplikasinya dalam hidup, (9) membaca membantu seseorang untuk menyegarkan pemikiran.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca dapat memberikan manfaat bagi pembaca, antara lain dengan membaca kita dapat memahami pola-pola bahasa, membaca dapat memberikan kesenangan, menambah pengetahuan dan wawasan pembaca, mendidik moral dan spiritual juga dapat meningkatkan kecerdasan sebagai bekal dalam menjalani hidup di masyarakat yang akan datang.

d. Jenis-Jenis Membaca

Jenis-jenis membaca menurut Saleh (2006:107) membaca terbagi atas: ”(1) membaca teknik/membaca bersuara/ membaca lancar, (2) membaca dalam hati/membaca intensif/ membaca memindai, (3) membaca bahasa, (4) membaca cepat/membaca sekilas dan, (5) membaca pustaka”.

Sedangkan menurut Yetti Mulyati (2007: 4.15) jenis-jenis membaca meliputi: “1) membaca teknis, 2) membaca dalam hati, 3) membaca cepat, 4) membaca bahasa, 5) membaca indah, dan 6) membaca bahasa”.

Defenisi yang hampir sama juga di ungkapkan oleh Tarigan (2005:22) membagi jenis membaca menjadi dua yakni: membaca nyaring dan membaca dalam hati, membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, siswa, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang. Jenis membaca yang termasuk kedalam membaca ini adalah membaca bersuara, membaca lisan,dan membaca berita. Sedangkan membaca dalam hati dapat dibagi atas membaca ekstensif dan intensif. Membaca ekstentif berarti membaca secara luas, obyeknya meliputi sebanyak mungkin teks bacaan dalam waktu singkat. Jenis membaca yang termasuk ke dalam kegiatan membaca ini adalah membaca memindai, membaca sekilas, membaca pustaka dan lain-lain. Sedangkan yang termasuk membaca intensif adalah membaca pemahaman.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa semua jenis membaca memiliki teknik tersendiri namun pada dasarnya semua jenis membaca adalah upaya untuk memperoleh informasi dan pengetahuan sipemembaca.

e. Proses Membaca

Proses membaca mengacu pada proses penyandingan kembali dan pembacaan sandi sebuah aspek membaca sandi adalah sehubungan kata kata tulis dengan makna bahasa lisan yang mencakup perubahan tertulis/cetakan yang menjadi bunyi yang bermakna Anderson dalam Hatarigan (2005:7).

Burns (dalam Farida 2008:99) membagi proses kegiatan membaca menjadi tiga kegiatan yaitu (1) kegiatan prabaca, (2) kegiatan saat baca, (3) kegiatan pascabaca. Kegiatan ini dapat di uraikan sebagai berikut:

1) Kegiatan prabaca

Guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan. Pengaktifan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan menyampaikan tujuan membaca, memberikan prediksi tentang isi wacana, memberikan petunjuk bayangan pemajangan gambar, Tanya jawab tentang gambar, pembagian kelompok berdasarkan judul bacaan.

2) Kegiatan saatbaca

Guru menugasi siswa membaca teks bacaan yang telah disediakan oleh guru. Siswa diberi kesempatan membaca intensif 150-200 kata, sedangkan guru bertugas memandu siswa dalam

mengaplikasikan keterampilan menggunakan kosakata yang diketahuinya.

3) Kegiatan pascabaca

Pada tahap pasbaca siswa mengemukakan kembali tentang pemahaman yang telah diperoleh siswa dari bacaan tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan pembelajaran model Kooperatif metode MPK. Kemudian siswa diminta membuat ringkasan dan menjawab pertanyaan.

Senada dengan pendapat Saleh (2006:111) membagi proses membaca menjadi tiga tahap yaitu "(1) Tahap prabaca, (2) Tahap saatbaca, (3) Tahap pascabaca".

(1) Tahap prabaca

Tahap ini dimaksudkan untuk mempersiapkan mental pembaca pada situasi membaca yang akan dilaksanakan, kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara memperhatikan judul, dan gambar-gambar yang menyertai wacana yang akan dibaca.

(2) Tahap saat baca

Dilakukan untuk mengulang membaca jika ada bagian tertentu dari bacaan yang belum dipahami, kemudian mengajukan pertanyaan yang menuntun pada saat siswa membaca untuk memudahkan pemahamannya.

(3) Tahap pascabaca

Tahap yang dilakukan adalah menjawab pertanyaan setelah membaca, tujuannya adalah untuk mengetahui apa yang telah diperoleh setelah membaca.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa proses membaca merupakan kegiatan membaca yang melibatkan siswa memahami bacaan. Sedangkan guru bertugas sebagai fasilitator.

2. Membaca Intensif

a. Pengertian membaca intensif

Salah satu pelajaran bahasa dan sastra di SD adalah pelajaran membaca intensif. Membaca intensif menurut Tarigan (2005:35) adalah “studi seksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari”.

Lebih lanjut Saleh mengemukakan (2006:107), “membaca intensif sebagai membaca yang dilakukan secara bersungguh-sungguh dan terus menerus dalam membaca hingga diperoleh hasil yang optimal”. Tujuan membaca ini adalah agar siswa dapat memahami isi teks bacaan. Untuk lebih mengoptimalkan model pembelajaran membaca intensif guru dapat menggunakan model membaca yang efektif dan menyenangkan. sehingga siswa merasa senang dalam proses pembelajaran. Salah satu model Kooperatif yaitu dengan tipe Mencari Pasangan Kartu (MPK)

b. Manfaat membaca intensif

Membaca intensif memiliki manfaat bagi para pembaca seperti yang dikemukakan oleh Nurhadi (2004:102) “ bahwa dengan membaca intensif dapat

mencari informasi dalam buku secara cepat, tidak banyak membuang waktu dan menjelajahi banyak halaman”. Sedangkan menurut Gordon (2007:87) menjelaskan manfaat membaca intensif adalah :

(a) untuk mendapatkan garis besar melihat pula pengelompokkan materi bacaan, (b) untuk mendapatkan informasi spesifik, (c) sebagai pengganti kegiatan membaca jika waktu terbatas, (d) untuk melengkapi teknik-teknik membaca yang lain, (e) untuk menentukan apakah suatu materi perlu dibaca atau tidak yang berguna untuk memilih materi bacaan, (f) untuk mencari kata dalam kamus dan buku teks, (g) untuk membaca iklan baris di koran, (h) untuk menilai relevansi materi bacaan dengan kebutuhan yang mendesak, (i) untuk menilai tingkat kesulitan materi bacaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan manfaat membaca intensif antara lain: (1) membaca bahan bacaan secara garis besar, (2) mendapatkan informasi secara spesifik, (3) memerlukan waktu yang singkat, (4) dapat menggunakan berbagai teknik baca, (5) memudahkan memilih materi bacaan, (6) untuk membaca iklan baris di koran, (7) untuk membaca kamus, (8) untuk menilai tingkat kesulitan materi bacaan.

c. Langkah –langkah membaca intensif

Menurut Tarigan (2005:36) langkah-langkah membaca intensif adalah:

(a) Guru memberi waktu \pm 15 menit untuk membaca intensif suatu bacaan yang disajikan, Waktu yang disediakan tergantung pada panjang pendeknya bacaan tersebut.(b) Setelah waktu yang ditentukan habis, siswa disuruh untuk menutup bacaan yang sudah dibaca, untuk menghindarkan siswa membaca kembali bacaan tersebut pada waktu ia menjawab pertanyaan bacaan. (c) Guru memberikan pertanyaan mengenai bacaan, baik pertanyaan ingatan maupun pertanyaan pikiran. Jawaban dapat disampaikan secara lisan atau tulisan untuk melatih kemampuan siswa.

Sedangkan menurut Farida (2005:122) “mengemukakan bahwa langkah membaca intensif yaitu (1) menyediakan teks bacaan tidak lebih dari 200 kata.(2)

kecepatan membaca dalam jangka waktu lebih kurang 2 menit.(3) membaca dengan seksama dan membaca ulang setiap paragraf untuk memahami teks bacaan

Berdasarkan para pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah membaca intensif adalah (1) menyediakan teks bacaan, (2) menentukan jangka waktu dalam membaca intensif kurang lebih 15 menit, (3) memberikan pertanyaan untuk menguji kemampuan siswa.

3. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pengertian Kooperatif menurut Farida (2005:34) “belajar Kooperatif merupakan suatu metode yang mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Siswa bekerjasama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas”.

Hal senada disampaikan Isjoni (2007:15) “belajar Kooperatif (*cooperative learning*) suatu model pembelajaran dimana sistim belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-7 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswadalam belajar”

Lebih lanjut Suprijono (200:54) mengatakan bahwa “pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*) konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran Kooperatif merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memberikan kepada siswa untuk saling bekerjasama dalam kelompok sehingga dapat

memecahkan masalah. yang diberikan kepada kelompok dan dapat bertanggung jawab atas hasil kerja kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperative memiliki tujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Suprijono (2009:61) menyatakan bahwa “pembelajaran Kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan mengembangkan keterampilan sosial”.

Lebih lanjut lie (dalam Isjono 2007:16) menyatakan tujuan pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*) dengan istilah pembelajaran gotong-royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas terstruktur.

Melalui pembelajaran Kooperatif siswa diajarkan untuk menerima dan menghargai perbedaan yang ada, seperti perbedaan jenis kelamin, kemampuan, dan sosial ekonomi. Dalam hal ini guru menjelaskan kepada siswa apa yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan seperti, tidak boleh membeda-bedakan teman. Sehingga dengan pembelajaran Kooperatif dapat melatih siswa untuk menerima perbedaan yang ada antara teman satu kelompoknya.

Pembelajaran Kooperatif mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Kemampuan ini sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, karena kita hidup saling tergantung satu sama lain walaupun beragam budayanya. Dengan pembelajaran Kooperatif siswa dapat meningkatkan

kemampuan sosialnya dengan cara berkomunikasi, berinteraksi, berbagi ide di dalam kelompok tanpa membedakan teman.

c. Unsur Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif terjadi dalam suatu kelompok tetapi tidak semua kerja kelompok. Benet (dalam Isjono 2010:41) menyatakan "ada lima unsur dasar yang dapat membedakan Kooperatif dengan kerja kelompok, yaitu: (1) *Positive Interdependence*. (2) *Interaction Fface to face*. (3) Adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompok. (4) Membutuhkan keluesan. (5) Meningkatkan keterampilan bekerjasama dalam memecahkan masalah (Proses kelompok)".

Lie (2010:31) menyatakan "bahwa .pembelajaran Kooperatif adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat unsur-unsur yang terkait. Adapun unsur-unsur dalam pembelajaran Kooperatif yaitu, (1) Saling ketergantungan positif, (2) Tanggung jawab perseorangan, (3) Tatap muka, (4) Komunikasi antar anggota, (5) Evaluasi proses kelompok".

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipaparkan bahwa pembelajaran Kooperatif setiap siswa saling ketergantungan satu dengan lainnya. Dalam menyelesaikan masalah atau tugas sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan motifator.

d. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran Kooperatif harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa karena masing masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan utama yang berbeda-beda. menurut Lie (2010:55) Model pembelajaran Kooperatif

terdiri atas 14 tipe, ”(1) Mencari Pasangan, (2) Bertukar Pasangan, (3) Berpikir berpasangan Berempat, (4) Berkirim salam, (5) Kepala Bernomor, (6) Kepala Bernomor Terstruktur, (7) Dua tinggal dua tamu, (8) Keliling kelompok, (9) Kancing Gemirincing, (10) Keliling kelas, (11) Lingkaran Kecil lingkaran Besar (*Inside Outside Circle*), (12) Tari bambu, (13) Jigsaw, (14) Bercerita Berpasangan”.

Menurut Suprijono (2009:120) bahwa: ”Dalam tipe Mencari Pasangan Kartu adalah peserta didik bekerja mencari pasangan sendiri sehingga tercipta suasana yang menyenangkan digunakan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya”.

Lebih lanjut Suprijono (2009:111) mengemukakan model pembelajaran Kooperatif terdiri atas 29 Tipe, salah satunya: Mencari Pasangan Kartu (MPK) atau *Make e make*. Menurut Lie (2010:55) model pembelajaran Kooperatif Mencari Pasangan atau *Make e make* ”salah satu keunggulannya adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenali suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan”.

Berdasarkan dari pendapat diatas bahwa dengan pembelajaran Kooperatif tipe MPK dapat mengembangkan kemampuan siswa baik untuk mengenal konsep atau topik yang telah di pelajari. Dalam pengenalan ini dilakukan secara menyenangkan sehingga membantu sesama pasangan atau antar pasangan dalam menguasai materi pelajaran.

e. **Langkah langkah Belajar Kooperatif Learning tipe MPK**

Pembelajaran model Kooperatif tipe MPK diawali dengan pembagian sebuah kartu kemudian siswa mencari pasangan kartu yang sesuai berdasarkan teks bacaan. Menurut Suyatno (2009:121) langkah-langkah mencari pasangan :

- (1)Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi rewiw, sebaiknya satu kegiatan kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban, (2)Setiap siswa mendapat satu buah kartu, (3)Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang, (4)Setiap siswa mencari pasangan yang cocok dengan kartunya (soal jawaban), (5)Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktunya diberi poin, (6)Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dengan kartu yang lainnya, (7)Demikian seterusnya, (8) Kesimpulan/penutup.

Senada dengan suprijono (2009:120) mengemukakan bahwa langkah-langkah pembelajaran Kooperatif tipe MPK sebagai berikut:

1. Buat potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada dalam kelas,(2) bagilah kertas tersebut menjadi dua bagianyang sama,(3) pada separuh bagian,tulis pertanyaan dan separuh lagi tulis jawaban,(4) kocoklah senua sehingga tercampur semua kertas. Jelaskan bahwa ini aktivitas yang dilakukan secara berpasangan. Separuh siswa akan mendapat soal dan separoh lagi mendapat jawaban. Mintalah siswa menemukan pasangan,mintalah kepada mereka duduk berdekatan dan tidak memberi tahu materi yang didapat,(5) setelah siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan mintalah pasangan tersebut untuk membacakan pertanyaan dan jawaban yang diperoleh,(6) Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas bahwa langkah-langkah mencari pasangan kartu (MPK) yang dipakai dalam pembelajaran ini adalah menurut Suprijono (2009:120)

4. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Intensif dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe MPK

Pembelajaran Kooperatif tipe MPK dalam penerapan pembelajaran membaca bertujuan agar siswa dapat menghasilkan prestasi yang lebih memuaskan. Pembelajaran membaca intensif dengan pendekatan Kooperatif tipe MPK dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu 1) prabaca, 2) saatbaca, 3) pascabaca, Saleh (2006:111).

Pada tahap prabaca aktivitas yang dilakukan siswa mengamati gambar untuk membangkitkan skemata dan membantu mengarahkan minat dan rasa ingin tahu tentang topik. Kemudian guru tanya jawab tentang gambar yang di pajang didepan kelas. guru menyediakan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep. Separuh kartu berisi pertanyaan dan separuh lagi berisi jawaban.

Pada tahap saat baca siswa diberi kesempatan membaca dalam hati, guru hendaknya berkeliling memonitor membaca siswa. kegiatan ini dilakukan agar guru dapat melihat masalah siswa dalam membaca. Pembelajaran kooperatif tipe MPK yang dilakukan didalam kelas yaitu setelah membaca masing-masing siswa mendapat satu kertas separuh siswa mendapat soal dan separuh lagi mendapat jawaban, kemudian siswa diminta untuk menemukan pasangannya dan duduk berdekatan, siswa tidak memberitahu materi yang didapat, setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan kartu yang berisi pertanyaan atau jawaban yang di perolehnya didepan kelas.

Pada tahap pascabaca untuk menguji interpretasi siswa, dapat dilakukan dengan cara membuat pertanyaan dilanjutkan menjawab pertanyaan tersebut. Pada akhirnya siswa membuat kesimpulan.

Pada tahap persiapan pembelajaran, guru menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran dan membangkitkan skemata siswa. Pada saat persentasi kelas guru menyajikan materi pembelajaran yaitu tentang konsep ide pokok dan cara membaca intensif. Guru berkeliling sambil memberikan pujian kepada yang telah menemukan. Setelah menemukan pasangan siswa membacakan pertanyaan dan jawaban secara berpasangan.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran membaca untuk siswa kelas III sekolah dasar termasuk kepada jenis pembelajaran membaca intensif. Agar siswa dapat memahami isi bacaan dengan baik. Kegiatan pembelajaran membaca ada tiga tahap yakni (1) prabaca, (2) saatbaca, (3) pascabaca. Saleh (2006:111).

Pada tahap prabaca Siswa diberi kesempatan secara bebas untuk mengembangkan skemata berupa gambar yang berkaitan dengan teks bacaan terhadap teks bacaan yang akan dibaca. Hal ini dapat dilakukan dengan mengamati gambar atau peristiwa yang memungkinkan mereka mampu untuk meningkatkan pengetahuan tentang teks bacaan yang akan dibaca. Tahap ini dilakukan untuk memprediksi judul bacaan berdasarkan gambar tersebut. Sebelum buku dibuka atau dibaca, pembaca terlebih dahulu memperkirakan tentang apa yang akan dibaca. Kemudian guru melakukan tanya jawab tentang gambar yang dipajangkan. Kegiatan ini untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa tentang topik, baik yang berhubungan dengan isinya. Sehubungan dengan hal ini guru menyediakan beberapa kartu yang berisi beberapa topik untuk sesi review. Separuh bagian ditulis pertanyaan dan separuh bagian lagi diisi dengan jawaban.

Setelah itu guru membagikan kartu tidak boleh dibuka sebelum membaca intensif. Perkiraan atau interpretasi pada tahap prabaca akan membimbing pembaca pada tahap saatbaca.

Pada tahap saatbaca siswa diberi kesempatan membaca dalam hati, guru hendaknya berkeliling memonitor siswa membaca. Kegiatan ini dilakukan agar guru melihat masalah siswa dalam membaca. Pembelajaran kooperatif tipe MPK yang dilakukan didalam kelas yaitu setelah siswa membaca intensif masing-masing siswa mencari pasangan kartu yang telah dibagikan, separuh siswa mendapat soal dan separuh lagi mendapat jawaban, siswa diminta untuk membaca kartu dan mengaitkan berdasarkan isi teks bacaan. Siswa diberi kesempatan menemukan pasanganya dan setelah mereka menemukan tidak memberitahu materi yang mereka dapat . Setelah semua menemukan pasangan masing-masing, siswa membacakan pertanyaan dan jawaban yang di peroleh secara berpasangan.

Sedangkan pada tahap pascabaca, untuk menguji interprestasi siswa, dapat dilakukan dengan membuat pertanyaan dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan tersebut dan pada akhirnya siswa membuat kesimpulan materi.

Pada tahap persiapan pembelajaran guru menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran dan membangkitkan skemata siswa. Pada saat persentasi kelas guru menyajikan materi pembelajaran yaitu tentang konsep ide pokok dan cara membaca intensif. Guru berkeliling sambil memberikan ujian kepada yang telah menemukan pasangan. Setelah menemukan pasangan siswa membacakan pertangyaan dan jawaban secara berpasangan.

membaca intensif dengan menggunakan model kooperatif tipe Mencari Pasangan Kartu (MPK) bagi siswa kelas III SDN 17Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

Langkah pembelajaran membaca intensif menggunakan model kooperatif tipe MPK

I.Tindakan persiapan

1. Menyiapkan kondisi kelas, berdoa, Mengapsen kehadiran siswa.
2. Membangkitkan skemata siswa
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

II.Pelaksanaan

Pada tahap prabaca

1. Siswa mengamati gambar yang dipajang
2. Siswa memprediksi judul gambar
3. Siswa mencocokkan hasil prediksi
4. Guru menyediakan beberapa kartu separoh berisi pertanyaan dan separoh berisi jawaban.
5. Guru membagi kartu yang berisi pertanyaan / jawaban

Pada tahap saatbaca

6. Siswa diberi kesempatan membaca dalam hati / intensif,
7. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya, siswa yang menemukan pasangannya diminta duduk berdekatan.
8. Siswa membacakan pertanyaan dan jawaban yang diperoleh.
9. Siswa mengajukan dan menjawab pertanyaan.

Pada tahap pascabaca

10. Siswa menjawab pertanyaan
11. Siswa membuat kesimpulan

III.Tindak lanjut

Siswa dan guru menyimpulkan pelajaran, merefleksi dan menindak lanjuti

Kemampuan membaca intensif dengan Menggunakan model kooperatif tipe MPK

Bagan I.kerangka teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab V disajikan simpulan dan saran, simpulan berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan model kooperatif tipe mencari pasangan kartu (MPK) bagi siswa kelas III SD N 17 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Saran berisi sumbangan pemikiran peneliti dengan hasil penelitian.

A. Simpulan

Penggunaan model kooperatif tipe Mencari Pasangan Kartu (MPK) ternyata dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif di kelas III SD N 17 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat karena model menjadikan siswa fokus dengan teks bacaan yang dibaca, karena siswa dituntut untuk mengajukan pertanyaan/menjawab pertanyaan secara lisan setelah membaca intensif teks bacaan. Peningkatan kemampuan membaca intensif tersebut pada : (1) tahap baca, (2) tahap saatbaca, (3) tahap pasca baca.

1. Peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan model kooperatif tipe Mencari Pasangan Kartu (MPK) pada tahap prabaca.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap prabaca ini siswa telah mampu mengamati gambar dan memprediksi judul berdasarkan gambar serta mencocokkan hasil prediksi terhadap teks bacaan dengan benar. Peningkatan dapat dilihat dari rata-rata kelas kelas pada tahap prabaca yaitu siklus I dengan hasil rata-rata 62.3% dan siklus II dengan hasil rata-rata 81.5%. Hasil

ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *kooperatif tipe* mencari pasangan kartu (MPK).

2. Peningkatan kemampuan membaca intensif dengan model *kooperatif tipe* mencari pasangan kartu (MPK) pada tahap saatbaca.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa. Siswa mampu mengajukan pertanyaan berdasarkan teks bacaan dan siswa mampu menjawab pertanyaan. sudah mengalami Peningkatan kemampuan membaca intensif dengan model kooperatif tipe mencari pasangan kartu (MPK) dapat dilihat dari rata – rata kelas pada siklus I adalah 65.9% dan siklus II adalah 81.9% . .

3. Peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan model kooperatif tipe mencari pasangan kartu pada tahap pascabaca.

Hasil penelitian menyatakan bahwa nilai rata – rata kelas III dalam pembelajaran membaca intensif pada siklus I adalah 67.3% dan pada siklus II nilai rata – rata kelsa III adalah 78.9% . Hasil pembelajaran membaca intensif teks bacaan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil dari siklus I. Jadi, penggunaan model kooperatif tipe mencari pasangan kartu (MPK) dapat meningkatkan hasil pembelajaran membaca intensif siswa dan dapat meningkatkan minat baca siswa.

B. Saran

Berkenaan dengan hasil penelitian, penulis mengemukakan beberapa saran yang ditujukan kepada kepala sekolah, guru kelas, siswa, pembaca, dan praktisi pendidikan lainnya. Saran tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Diharapkan kepala sekolah untuk dapat memantau guru dalam penggunaan model dan pendekatan mengajar yang efektif dan menyenangkan. Selain itu, kepala sekolah hendaklah memberikan motivasi kepada guru kelas agar mampu menyelenggarakan pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan model kooperatif tipe mencari pasangan kartu dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Dari hasil penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif pada prabaca.
2. Diharapkan guru SD agar dapat memperkaya dalam penggunaan model pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan supaya siswa termotivasi dalam belajar. Di samping itu, pengelolaan kelas dan pemberian penghargaan juga tidak bisa diabaikan, karena semuanya itu dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif.
3. Diharapkan kepada siswa untuk menyadari bahwa pelajaran bahasa Indonesia, khususnya membaca intensif teks-teks khusus perlu ditingkatkan, selain untuk membiasakan membaca teks-teks khusus juga dapat melatih kecepatan siswa dalam membaca.